

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SOAL CERITA
MATEMATIKA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA
KELAS IV A SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

EKA PURWANDARI

A 510 090 104

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SOAL CERITA
MATEMATIKA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA
KELAS IV A SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA**

TAHUN AJARAN 2012/2013

Dipersiapkan dan disusun oleh:

EKA PURWANDARI

A 510 090 104

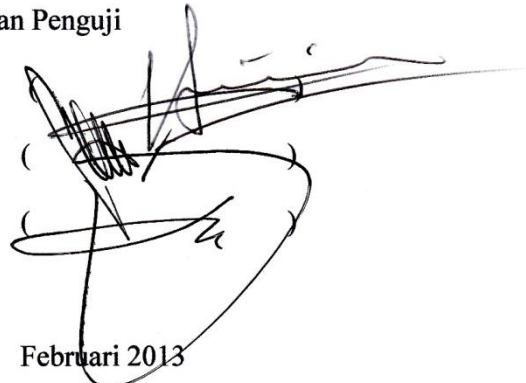
Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal...*19 Februari 2013* .

Dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Samino, M.M
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
3. Dra. Risminawati, M. Pd



Surakarta, Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547



SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing/skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, M.M

NIK/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Eka Purwandari

NIM : A 510 090 104

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : “PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IVA SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013”.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,Januari 2013

Pembimbing



Dr. SAMINO, M.M

ABSTRAK

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SOAL CERITA MATEMATIKA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IV A SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Eka Purwandari, A 510090104, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 79 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar soal cerita matematika melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta yang berjumlah 27 siswa. Penelitian diawali dengan dialog awal, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi evaluasi dan penyimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode tutor sebaya di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa terhadap soal cerita matematika. Peningkatan pemahaman konsep tersebut terlihat dalam indikator yaitu A, B, C, dan D. Pada indikator A berupa menjawab pertanyaan guru yang ditandai dengan banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Dalam kategori penilaian pemahaman konsep siswa sebelum tindakan tercatat sebesar 33,33% atau 9 siswa, pada siklus I tercatat sebesar 55,56% atau 15 siswa, pada siklus II tercatat 85,19 % atau 23 siswa. Indikator B atau mengemukakan pendapat ditandai antusias siswa dalam mengeluarkan pendapat saat pembelajaran.. Dalam kategori penilaian pemahaman konsep sebelum tindakan tercatat sebesar 25,93% atau 7 siswa, pada siklus I sebesar 59,26% atau 16 siswa, pada siklus II sebesar 81,48% atau 22 siswa. Indikator C yaitu kemampuan dalam berkelompok ditandai aktifnya siswa dalam berdiskusi kelompok. Dalam kategori penilaian pemahaman konsep tercatat sebelum tindakan 25,93% atau 7 siswa, pada siklus I tercatat 51,85% atau 14 siswa, pada siklus II tercatat 85,19% atau 23 siswa. Indikator selanjutnya adalah indikator D atau menyimpulkan materi ditandai kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penilaian pemahaman konsep sebelum tindakan tercatat 18,52% atau 5 siswa, pada siklus I tercatat 40,74 % atau 11 siswa, pada siklus II 77,78% atau 21 siswa. Selain peningkatan pemahaman konsep, hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan 51,85%, pada siklus I mencapai 66,67% dan pada siklus II mencapai 81,48%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep soal cerita matematika siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci : Tutor Sebaya, pemahaman konsep, dan hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Selain itu, matematika dapat dikatakan bahasa atau alat untuk berkomunikasi yang paling universal karena symbol matematika memiliki makna yang sama untuk berbagai istilah dari bahasa yang berbeda. Dalam mata pelajaran matematika, menurut Solichan soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara isan maupun tulisan (<http://www.sarjanaku.com/2011/01/konsep-soal-cerita-pecahan.html>).

Pada realitanya, pembelajaran di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru hanya berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiasakan untuk duduk, mendengar dan mencatat di buku tulis tanpa melihat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta peneliti menemukan masalah dalam pemahaman konsep dan hasil belajar siswa terhadap soal cerita Matematika. Data yang diperoleh menunjukkan rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa terhadap soal cerita Matematika yaitu 51,85% siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta yang berjumlah 27 siswa pemahaman dan hasil belajar siswa dalam soal cerita Matematika rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 51,85% siswa kelas IVA yang nilainya melampaui KKM 60, sedangkan 48,15% nilai siswa masih berada di bawah KKM 60. Pada saat proses belajar mengajar, masih terdapat banyak siswa yang ramai di kelas, tidak dapat menjawab pertanyaan, tidak berani mengeluarkan pendapat, tidak dapat menyimpulkan materi dan malas untuk berdiskusi.

Dialog awal antara peneliti dan guru menyimpulkan rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap soal cerita Matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dalam memahami pelajaran dan metode pengajaran yang kurang sesuai dengan materi, kesempatan yang disediakan untuk mempelajari materi dan lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar memahami materi pelajaran. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dalam pelajaran matematika terutama mengenai soal cerita. beberapa faktor yaitu kurang mampunya siswa dalam memahami makna bahasa dari kalimat yang digunakan. Oleh karena itu kita perlu mencari dan memilih metode pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami oleh siswa, menggugah semangat, menantang dan pada akhirnya menjadikan siswa cerdas matematika. Peneliti dan guru telah menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap soal cerita Matematika yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

Menurut Ariif (dalam Wahyuni, 2011: 13) pemahaman adalah kesanggupan untuk mengenal fakta, konsep dan skill. Meletakkan hal-hal tersebut dalam hubungannya satu sama lain secara benar dan menggunakan secara tepat pada situasi. Syaiful Sagala (2011: 13) menyatakan bahwa konsep merupakan buah pemikir seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori. Konsep dalam matematika merupakan hal yang abstrak yang memungkinkan manusia untuk melakukan pengelompokan objek. Konsep yang lebih tinggi mungkin mempunyai hubungan dengan konsep-konsep dasar. Jadi pemahaman konsep merupakan pengertian yang sebenarnya tentang suatu rancangan atau ide yang abstrak.

Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode tutor sebaya. Menurut Kuswaya Wihardit (dalam Aria Djali. 1997: 3.38) menuliskan bahwa “ pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa yang pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. (<http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-methode-tutor->

teman.html). Dalam pelaksanaannya, tutor-tutor ini dapat membantu temannya baik secara individual maupun kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “ Peningkatan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya pada siswa kelas IVA SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep soal cerita Matematika siswa yang berdampak pada hasil belajar melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas IVA SD muhammadiyah 10 Tipe Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta. Subyek dalam tindakan adalah guru dan siswa kelas IVA SD ipes Surakarta yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester Genap (Dua) awal Januari sekitar tanggal 2 sampai 16 januari 2013.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini membutuhkan kerjasama antar peneliti, guru kelas dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik. PTK ini merupakan penelitian yang menandakan akan terjadi perbaikan secara terus menerus sehingga tolak ukur berhasilnya siklus yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Margono (dalam Rubiyanto, 2011: 68-69) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah tatap muka antara interviewer dan interviewee. Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara individu/ kelompok, tergantung keperluan termasuk masalah kesulitan belajar.

c. Tes

Tes yang dimaksud disini adalah tes yang berupa pertanyaan atau latihan soal yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa.

d. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi disini adalah dalam mengumpulkan keterangan/ informasi dapat melalui laporan-laporan yang telah tertulis, bisa berupa buku-buku atau arsip yang berhubungan apa yang akan diteliti.

Pada penelitian ini data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan analisis interaktif. Analisis interaktif digunakan untuk mengolah data yang berupa peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2005: 92) menyatakan bahwa langkah – langkah teknik analisis interaktif terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion* (penarikan kesimpulan) yang dilakukan dalam bentuk interaktif.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami seluruh informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.. Untuk penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel atau pun grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh keaslian data yang tinggi. Penarikan kesimpulan juga memperhatikan hasil data yang telah mengalami reduksi. penarikan kesimpulan dapat dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya akan dijadikan kesimpulan dari penelitian.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Januari dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Januari. Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi antara peneliti dengan guru kelas IV, maka diperoleh tindakan perbaikan siklus II perlu upaya-upaya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar soal cerita Matematika. Untuk itu peneliti perlu melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti harus menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa memperhatikan secara penuh saat proses pembelajaran.
- b. Peneliti hendaknya memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.
- c. Peneliti hendaknya membimbing siswa saat berdiskusi.

- d. Peneliti hendaknya membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- e. Indikator pemahaman konsep menunjukkan bahwa
 - 1) Menjawab pertanyaan dari guru sebesar 55,56% atau 15 siswa
 - 2) Mengemukakan pendapat sebesar 59,26% atau 16 siswa.
 - 3) Melakukan diskusi sebesar 51,85% atau 14 siswa.
 - 4) Menyimpulkan materi sebesar 40,74% atau 11 siswa.
- f. Hasil belajar menunjukkan sebesar 66,67% atau 18 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan 33,33% atau 9 siswa nilainya belum mencapai KKM.

Data di atas menunjukkan indikator belum sesuai yang diharapkan peneliti sehingga perlu dilakukan tindak lanjut.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013. Pada siklus II ini pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan mengalami peningkatan dan mampu mencapai target, kemudian dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sebesar 85,19% atau 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa yang mengemukakan pendapat sebesar 81,48% atau 22 siswa. Hal ini terlihat saat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa berdiskusi dalam kelompok sebesar 85,19% atau 23 siswa. Hal ini dapat dilihat saat siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Siswa yang menyimpulkan materi sebesar 77,78% atau 21 siswa. Hal ini terlihat saat siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

- e. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar (KKM) sebesar 81,48% atau 22 siswa. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi siswa.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Anggaswangi Grobogan, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pemahaman konsep soal cerita Matematika yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang semula 33,33% menjadi 85,19%, kemampuan menyampaikan pendapat yang semula 25,93% menjadi 81,48%, kemampuan didalam kelompok yang semula 25,93% menjadi 85,19% dan kemampuan menyimpulkan pendapat yang semula 18,52% bertambah menjadi 77,78%.
2. Peningkatan pada hasil belajar Matematika siswa mengenai soal cerita yaitu sebesar 29,63% dari yang semula 51,85% menjadi 81,48%. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 60 mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa yaitu yang semula pada saat belum terjadi tindakan ada 14 menjadi 22 siswa .

E. Daftar Pustaka

- Muhsetyo Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sagala Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Rubiyanto, Rubino.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*.Surakarta:FKIP UMS

Wahyuni Sri. 2011. “ Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keakifan Siswa Melalui Model Tutor Sebaya Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat “ (Skripsi S-1 Progdi PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://www.sarjanaku.com/2011/01/konsep-soal-cerita-pecahan.html>.

diakseshari Rabu, 14 November 2012.

<http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-methode-tutor->